

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama kristen merupakan aspek yang krusial dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas seseorang sesuai dengan ajaran dari Alkitab. Ditengah perubahan dunia yang terus berlangsung. Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membantu siswa untuk tetap teguh dalam iman dan prinsip-prinsip kristen di tengah berbagai tantangan zaman.¹ Pendidikan Agama Kristen dapat mengembangkan karakter, etika, dan spiritualitas siswa berdasarkan ajaran Alkitab, terutama di tengah perubahan dunia yang cepat. Pendidikan ini mendukung siswa untuk tetap kokoh dalam iman dan nilai-nilai kristen saat menghadapi tantangan zaman.

Peran guru PAK sangat diperlukan di sekolah dan gereja, guru memiliki hak untuk mengajar, membimbing, serta menuntun siswa atau anak-anak dalam memahami sosok Yesus dalam kehidupan sehari-hari, pengajar agama kristen juga berperan sebagai penginjil yang memiliki tanggung jawab. Tugas pengajar agama Kristen adalah untuk mendidik dan membimbing para siswa agar siswa dapat memahami kristus, memperdalam

¹ Hermanto Dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Widina med. (Jawa barat.: Lasmania Nami Simangunkali, 2025). 2

iman, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Adms dan Dicky menyatakan bahwa peran guru sangat beragam, termasuk sebagai pengajar, penasehat, peneliti serta individu yang utuh.² Guru agama memegang tugas yang sangat mulia, yaitu membawa keselamatan kepada anak-anak sehingga karakter Kristus dapat tercermin dalam diri mereka. Pengajar dalam pendidikan kristen berfungsi sebagai pembimbing yang membantu anak-anak mengalami perubahan dalam karakter mereka.³

Perilaku negatif siswa merupakan salah satu jenis tindakan yang mungkin menyimpang yang dapat dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa.⁴ Guru sangat diperlukan, karena seiring pertumbuhan anak, mereka memerlukan pendidikan untuk memperluas wawasan serta membantu perkembangan pola pikir dan pembentukan sikap. Menurut Laurence Kohlberg menyatakan bahwa penalaran atau pemikiran moral adalah faktor kunci yang mempengaruhi adanya perilaku moral. Maka dari itu, untuk memahami perilaku moral yang ada, penting untuk melihat melalui penalarannya, dengan kata lain evaluasi moral yang tidak tepat tidak hanya

² Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019). 22.

³ Selamat Karo and Dahlia Panjahitan, "Hubungan Keteladanan Guru PAK Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa," *jurnal pendidikan religius* 2 1 (2020): 38.

⁴ Hari Nafik, Riski, *Kenakalan Peserta Didik*, 2019.: 27

mengamati tindakan moral yang terlihat, tetapi juga harus mempertimbangkan pemikiran yang mendasari pilihan tindakan moral tersebut.⁵ Dari pernyataan diatas menurut Kolbert bahwa pemikiran moral berkaitan dengan penalaran seseorang yang dapat menentukan sikap atau perilakunya.

Menurut pendapat Dadang Hawari, ada beberapa karakteristik dari perilaku negatif siswa yaitu sebagai berikut: terlibat dalam aksi bolos, berpartisipasi dalam aktivitas remaja yang nakal sehingga dihadapkan pada hukum dan ditangkap oleh pihak berwajib karena tindakan mereka, mendapatkan skors atau dikeluarkan dari institusi pendidikan karena menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, gemar kabur dari rumah dan tidur di tempat lain, senang berbohong, terlibat dalam pencurian, menciptakan kerusakan pada milik orang lain, memiliki prestasi akademis yang sangat rendah dibandingkan dengan kemampuan intelektualnya yang berakibat tidak naik kelas, senang menentang otoritas, misalnya melawan orang tua atau guru, serta melanggar peraturan yang berlaku di sekolah atau rumah dan menunjukkan tingkat disiplin yang rendah, suka terlibat dalam perkelahian.

Secara umum perilaku negatif pada anak-anak dan remaja dipahami sebagai suatu tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada

⁵ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, Rineka cip. (jakarta, 2008). 5-6

dalam masyarakat.⁶ Berbagai bentuk perilaku peserta didik akan dialami oleh pengajar di sekolah. Perilaku yang diperlihatkan oleh peserta didik tidak semuanya sejalan dengan harapan dan peraturan yang berlaku di sekolah. Pada SMA Papua di kota Sorong sekolah yang kurang efektif dalam menerapkan aturan sekolah minimnya peran guru dalam mendorong siswa untuk mematuhi aturan menyebabkan masalah pada karakter dan perilaku siswa yang sering tidak masuk sekolah, mengonsumsi narkoba, sering terlambat, jarang hadir, suka membantah guru, dan tidak mematuhi aturan berpakaian dengan benar seperti pada hari senin ada yang mengenakan baju olahraga meski tidak ada pelajaran olahraga.⁷ Maka penting bagi para guru untuk berperan aktif dalam mendorong siswa agar dapat mematuhi dan menerapkan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Namun perilaku tersebut nampak juga pada siswa di SMP Negeri 3 Biak Barat, Papua yang berada di Mardori-Swaipak, Distrik Swandiwe, Kabupaten Biak Numfor Papua, berdasarkan hasil dari wawancara awal lewat telfon tanggal 17 Februari dan 3 Maret 2025 menunjukkan bahwa beberapa siswa sering melakukan perilaku yang kurang baik siswa yang bolos dari pelajaran, terlibat pertengkaran dengan teman-teman, menggunakan

⁶ Sarwirini, "Kenakalan Anak(Juvenile Delinquency) Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya" XVI, No. 4 (2011): 244.

⁷ Jean Yomima, Alexanderina, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Anak Bermasalah," *Neria: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, No. April (2024): 145-147.

bahasa yang kasar, dan mencoret-coret dinding sekolah dan meroko. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari faktor, baik itu dalam diri siswa, kondisi dalam keluarga, dan lingkungan sosial sekitar. Maka dari itu, peran guru pendidikan agama sangatlah krusial, peran guru agama tidak hanya untuk mengajarkan materi, tetapi juga membimbing untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kasih, ketaatan kepada Tuhan, kejujuran, penguasaan diri, kerendahan hati, kesetiaan dalam ibadah, kepedulian dan pelayanan melalui pengajaran yang guru berikan agar siswa dapat mengembangkan akhlak yang positif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana, Kornels, dan Jean tentang peran guru pendidikan agama kristen dalam menangani kenakalan siswa, menunjukkan bahwa di SMP YPK 1 Imanuel Jitmau telah melaksanakan tugas mereka dengan baik guru PAK menyatakan bahwa pembimbingan yang mereka lakukan memberikan dampak yang baik, cara yang diterapkan adalah dengan menjatuhkan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran, dengan harapan bahwa ini dapat menimbulkan efek jera agar pelanggaran berikutnya dapat dihindari. Berbagai faktor berpengaruh terhadap tingkah laku siswa termasuk kurangnya perhatian dari keluarga dan kasih sayang orang tua, serta rendahnya pendidikan agama. Disamping itu, orang tua juga tidak cukup memberikan teladan dalam aspek moral, disiplin, dan tanggung jawab. Faktor sekolah juga turut berpengaruh, misalnya perilaku guru yang kurang adil, hukuman yang kurang menunjang

tujuan pendidikan, disiplin yang diterapkan secara berlebihan, hubungan yang tidak armonis antara guru dan siswa, serta rendahnya minat belajar di rumah, sementara faktor masyarakat mencakup tantangan ekonomi, pengangguran, dampak media sosial dan terbatasnya sarana hiburan.⁸ Penulis membandingkan penelitian terdahulu bahwa persamaannya menggunakan metode kualitatif, dan perbedaannya di lokasi penelitian serta kebaruannya tentang peran-peran guru pendidikan agama kristen sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat dalam mengatasi perilaku negatif siswa SMP N 3 Biak Barat Papua.

Penulis mengutip dari penelitian terdahulu kedua oleh Arianti, Sermia, dan Skivo tentang peran guru pendidikan agama kristen dalam mengatasi kenakalan remaja, menunjukkan bahwa tipe kenakalan siswa dibagi menjadi tiga kategori, kenakalan ringan, kenakalan sedang, dan kenakalan serius. Faktor utama yang menyebabkan kenakalan pada remaja adalah lingkungan sekitar dan situasi dalam keluarga. Peranan guru pendidikan agama kristen dalam mengatasi kenakalan remaja belum tampak signifikan sebagai penggerak, pengajar, penasehat, dan teladan bagi siswa.⁹ Penulis membandingkan penelitian terdahulu bahwa persamaannya menggunakan

⁸ Jean Anthoni Yuliana Iek, Korneles Viktor Ohoiwutun, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa," *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol 2 No 1, no. April (2024): 191–211.

⁹ Skivo Reiner Watak Arianti Kambuaya, Sermia Liling et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Masalah Kenakalan Remaja," *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol.2.No 1, no. April (2024): 1–23.

metode kualitatif, dan perbedaannya di lokasi penelitian serta kebaruannya peran guru agama kristen sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat dalam mengatasi perilaku negatif siswa SMP N 3 Biak Barat Papua.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penulis terdorong untuk mengangkat judul yang berkaitan dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Perilaku Negatif di SMP Negeri 3 Biak Barat, Kabupaten Biak Numfor, Papua”.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMP Negeri 3 Biak Barat, Kabupaten Biak Numfor, Papua

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMP Negeri 3 Biak Barat, Kabupaten Biak Numfor, Papua.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMP Negeri 3 Biak Barat, Kabupaten Biak Numfor, Papua

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi Perilaku Negatif Siswa di SMP Negeri 3 Biak Barat, Kabupaten Biak Numfor Papua, yang dapat memberikan keuntungan dari aspek teoritis maupun praktik.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan di lingkup Pendidikan Agama Kristen, terutama di mata kuliah Pendidikan Agama Kristen, terutama di mata kuliah Pendidikan Karakter dan Psikologi Perkembangan Peserta Didik. melalui analisis terhadap peran guru agama Kristen dalam mengatasi perilaku negatif siswa, studi ini dapat memperkaya referensi literatur yang telah tersedia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa membantu para pelajar SMP Negeri 3 Biak Barat Kabupaten Biak Numfor Papua untuk memahami nilai-nilai spiritual dan moral kepada siswa

b. Bagi Guru

Penelitian ini berfungsi bagi pengajar agama Kristen di SMP Negeri 3 Biak Barat Kabupaten Biak Numfor Papua untuk membimbing siswa-siswi yang berperilaku kurang baik agar lebih baik

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini agar sekolah dapat menerima saran untuk membantu para guru meningkatkan keterampilan guru agama Kristen dalam membimbing siswa di SMP Negeri 3 Biak Barat kabupaten Biak Numfor Papua

F. Sistematika Penulisan

Dalam karya ini, sistematika penulisan akan dirumuskan seperti di bawah ini :

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini menjelaskan mengenai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, dan sistematikan penulisan .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian guru PAK, tugas guru PAK, peran guru PAK, peran guru PAK dalam mengatasi perilaku negatif siswa, dasar Alkitab peran guru agama Kristen, pengertian perilaku negatif siswa, bentuk-bentuk perilaku

negatif, faktor penyebab perilaku negatif, cara mengatasi perilaku negatif.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, waktu dan tempat penelitian dan alasan pemilihannya, sumber informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS dalam bab ini menjelaskan, gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis penelitian.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini menjelaskan kesimpulan, dan saran.